

BAB V

KESIMPULAN

Di era globalisasi aktor dalam hubungan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara, namun akan tetapi munculnya aktor baru seperti individu, kelompok kepentingan, NGO, INGO bahkan *Sub state actors* atau pemerintah daerah yang hadir kedalam situasi interaksi internasional. Dalam konteks ini, *Sub state actors* diperankan oleh pemerintahan regional atau lokal yang secara tradisional bertindak sebagai aktor dalam negeri. Namun, pada era transnasional, pemerintah regional juga melakukan interaksi yang melintasi batas-batas negara mereka, dan dalam taraf tertentu, mereka juga menyusun kebijakan kerjasama luar negerinya, yang dalam banyak kasus, tidak selalu berkonsultasi secara baik dengan pemerintah pusat.

Tujuan dari *Sub state actors* melakukan kerjasama dengan luar negeri adalah untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang erat, mengembangkan potensi dalam daerah yang mampu membangun daerahnya dalam berbagai macam sektor seperti contohnya dalam hal ekonomi, pariwisata, tata letak kota, dan dalam bidang pendidikan dan saling menguntungkan.

1. Komplementaris

Sister City hadir dalam sebuah konsep baru yang diciptakan untuk menjalin kerjasama internasional dalam ranah antar aktor pemerintah daerah. Kota Bandung sendiri merupakan kota pertama dan tertua di Indonesia yang melakukan kerjasama internasional. Berawal dari keinginan membangun universitas perguruan dan universitas teknik, maka munculah bentuk kerjasama internasional antar kota pertama di Indonesia. Terjalannya hubungan kerjasama antar Kota Bandung dengan Kota Braunschweig memunculkan kerjasama dalam sektor lainnya, yaitu meliputi Ekonomi, Perdagangan, Industri dan kepariwisataan, Ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Kepemudaan dan Keolahragaan.

Kota Bandung melakukan kerjasama dengan beberapa kota di dunia, Kota Bandung mempunyai alasan mengapa memilih Kota Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama yaitu di motivasi oleh adanya kepentingan bersama dan karakteristik keunggulan sama yang ada di Kota Bandung dengan Kota Braunschweig. Kesamaan kepentingan dan karakteristik keunggulan Kota Bandung dan Kota Braunschweig menjadi hal terpenting yang mendorong atau memotivasi hubungan kekerabatan *Sister City* kedua kota ini dapat utuh, bertahan lama, kuat, efektif dan efisien, terpercaya dengan menjunjung semangat kerjasama. Tidak hanya itu Kota Bandung dengan Kota Braunschweig mempunyai kesamaan dalam hal kota pusat industri, dan dalam hal perguruan tinggi.

2. Pembagunan Ekonomi

Kerjasama yang dilakukan Kota Bandung dengan Kota Braunschweig telah terjalin selama 56 tahun terhitung sejak 2 Juni 1960 dan di perbaharui pada 19 Juni 2000 dan menghasilkan banyak kerjasama, diantaranya dalam bidang budaya, olahraga, penataan kota, ekonomi perdagangan, pendidikan dan pelatihan, pertukaran pemuda, sarana dan prasarana mencakup teknologi.

Dalam hal peningkatan dalam bidang ekonomi, kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Braunschweig ini pun telah menghasilkan beberapa hal yang dapat membantu peningkatan bidang ekonomi dan investasi, terbukti dengan peningkatan dari angka laju pertumbuhan ekonomi dari 8,73% pada tahun 2012 menjadi 9,40% pada tahun 2014. Terdapat pula program yang membantu peningkatan laju pertumbuhan ekonomu diantaranya, Pengiriman Misi Dagang oleh KADIN kedua kota bersamaan dengan Pameran Harz Und Heide sejak tahun 1974 hingga tahun 2001 untuk mendiskusikan keinginan, ide, inovasi, dan sebagainya terkait perdagangan;, Pada Event Expo Dunia di Hannover dan Kota Braunschweig pada tahun 2000, juga menjadi ajang penting dalam pengaruhnya terhadap ekonomi perdagangan, pada ajang expo tersebut, kedua kota memamerkan produk-produk dagangan, baik yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan menengah dan besar, maupun pebisnis-pebisnis yang tergolong usaha kecil menengah (UKM). Braga Festival yang diselenggarakan pada tahun 2011 hingga September 2012, tidak hanya memamerkan kesenian budaya khas kota masing-masing, tetapi juga menampilkan pameran *photography*, produk kreatif, atraksi seni, konser musik, *fashion*, dan produk-produk hasil UKM (Usaha Kecil

Menengah). Acara yang mulai dikenal mendunia ini memiliki prospek sangat baik bagi perusahaan, dan pelaku-pelaku bisnis kreatif atau tergolong UKM.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama internasional dilakukan selalu berdasarkan faktor kesamaan kepentingan, mencakup kebudayaan maupun tujuan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Efek dari terjadinya globalisasi menuntut pemerintah daerah untuk menjalin kerjasama seluas-luasnya dengan pihak internasional untuk mengikuti arus perkembangan globalisasi dan juga untuk memenuhi kepentingan dalam mensejahterkan masyarakatnya. *Sister City* sebagai wadah dimana pemerintah daerah belajar untuk menghadapi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah tersebut dan membuka kerjasama di sektor unggulan dan potensial.

3. Saran

Pemerintah kota Bandung dan kota Braunschweig perlu memperhatikan mekanisme keberlangsungan kerjasama dari berbagai macam bidang seperti pendanaan, teknologi, dan lain-lain. Kedua kota telah melakukan kerjasama yang beragam dan mampu membangun kota masing-masing, kedua kota hanya perlu memastikan cara agar seluruh kerjasama bersifat *sustainable*.